

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN PADA SISWA SMP NEGERI 5 KENDARI

Oleh

Fitrianingsih<sup>1)</sup>, La Ode Muharam<sup>2)</sup>, Sudarmi Suud B<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Jurusan Bimbingan dan Konseling, <sup>2)3)</sup> Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling

Email: [fitrianingsih.94@yahoo.com](mailto:fitrianingsih.94@yahoo.com)

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari yang berjumlah 412 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *propotional random sampling* sebanyak 15%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Mayoritas motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 39 (61,90%). 2) Mayoritas minat baca di perpustakaan pada siswa berada pada kategori tinggi yaitu 37 (58,73%). 3) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Hal ini berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,582 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,254).

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Minat Baca di Perpustakaan

### THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION WITH READING INTEREST IN THE LIBRARY OF STUDENTS AT SMP NEGERI 5 KENDARI

### ABSTRACT

This study discusses the relationship between learning motivation and reading interest in the library of SMP Negeri 5 Kendari. The hypothesis of this study is if there is a significant correlation between learning motivation and students' reading interest in the library. The population of this study is all students of class VIII grade SMP Negeri 5 Kendari with total of students are 412 students. This study uses *propotional random sampling* technique as many as 15% so that it can be 63 students as sample. The result shows that 1) the majority of students' learning motivation is at the high category or 39 (61.90%); 2) the majority of students' reading interest in the library is at the high category, that is, 37 (58.73%); and 3) there is a significant positive correlation between learning motivation and students' reading interest in the library of SMP Negeri 5 Kendari. It is based on the value of the correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) = 0.582 ( $r_{count} > r_{table}$  0.254).

**Keywords:** Learning Motivation, Reading Interest at the Library

## **Pendahuluan**

Membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk menguasai dan memperoleh pengetahuan yang ditulis oleh pakar yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan membaca siswa dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Membaca diperlukan adanya keinginan dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan, sehingga siswa dapat memahami bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan.

Sinambela dalam Hartono (2016: 282) mengemukakan bahwa minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh manfaat. Sementara membaca adalah proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan.

Hartono (2016: 26) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Sinaga dalam Umar (2013: 125) mengemukakan bahwa dengan adanya perpustakaan sebagai sarana yang memadai di sekolah maka para peserta didik dan masyarakat sekolah pada umumnya dapat melakukan aktivitas-aktivitas positif dan produktif antara lain: dapat menemukan informasi, fakta dan data yang belum diketahuinya, peserta didik dapat berlatih keterampilan-keterampilan tertentu yang akan berguna bagi kehidupannya, dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, maka peserta didik dapat mengadakan penelitian, dan percobaan-percobaan sederhana sesuai dengan kemampuannya, dapat mengadakan rekreasi dan mengisi waktu luang, dapat mencari, menelaah dan menggali ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Kemajuan globalisasi memberikan dampak yang beragam. Dampak tersebut bisa bersifat positif maupun negatif di masyarakat khususnya yaitu kegemaran anak-anak yang cenderung senang bermain menggunakan peralatan elektronik canggih dari pada membaca buku. Pembinaan minat baca seperti memberikan perhatian khusus pada anak-anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa yang berbudaya membaca. Masa anak-anak adalah masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak-anak tumbuh menjadi dewasa atau menjadi orang tua.

Berdasarkan daftar pengunjung perpustakaan yang diperoleh saat pra penelitian di SMP Negeri 5 Kendari pada Kelas VIII pada tanggal 07 april 2016 bahwa selama satu semester siswa yang berkunjung di perpustakaan hanya 156 siswa dari 412 siswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang diperoleh dari tiga siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kendari pada tanggal 07 april 2016, bahwa kebanyakan siswa kelas VIII lebih memilih bermain dan ke kantin sekolah ketika guru mata pelajaran terlambat masuk mengajar atau tidak masuk mengajar dibandingkan ke perpustakaan untuk membaca buku, selain itu juga hanya ada beberapa siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku saat jam istirahat dan mengerjakan tugas sekolah di perpustakaan.

Lab dan Arnold dalam Aditya (2015:599-600) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca adalah motivasi. Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Kunci motivasi itu sederhana, tetapi mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa/ individu praktik pengajaran dengan minat dan pengalaman individu, sehingga individu memahami belajar itu sendiri sebagai suatu kebutuhan. Lebih spesifiknya motivasi yang dimaksud yaitu motivasi belajar. Suhana (2014: 24) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri

peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Baca Di Perpustakaan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari” .

Wahab (2015: 128) mengemukakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Slameto dalam Wahab (2015: 17) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Suhana (2014: 24) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivationi*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar dalam rangka perubahan perilaku.

Sardiman (2014: 83) mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Winkel & Srihastuti (2006: 650) mengemukakan bahwa minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Slameto dalam Purwanti, Firman dan Sano (2013: 349) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan dan kesukaan pada sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat individu ditandai dengan kecenderungan individu terhadap suatu pekerjaan, benda, situasi dan sebagainya. Selain itu Surya dalam Purwanti, Firman dan Sano (2013: 349) menyatakan ada tiga macam minat, antara lain:

1. Minat *volunter*, minat ini adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari pihak pelajar tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.
2. Minat *involunter*, minat ini adalah minat yang timbul dari dalam diri pelajar dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar (guru).
3. Minat *non volunter*, minat ini adalah minat yang ditimbulkan secara segaja atau diharuskan oleh para guru sehingga minat dalam diri siswa yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

Sinambela dalam Hartono (2016: 282) menyatakan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktifitas membaca meliputi kesenangan membaca dan tertarik buku bacaan. Siregar dalam Setyono, Sukarmin dan Wahyuningsih (2013: 121) menjelaskan minat baca adalah keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Siregar dalam Setyono, Sukarmin dan Wahyuningsih (2013: 121) menyatakan minat baca adalah keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Menurut Hasanah, dkk dalam Nursalina dan Budiningsih (2014) menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak disadari lewat perilaku membacanya.

Sulistyo dalam Hartono (2016: 26) Perpustakaan atau *library* adalah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.

Darmono dalam Prabowo dan Hriyanto (2013: 2) menyatakan perpustakaan sekolah sebagai salah satu saran pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca di perpustakaan merupakan suatu kesenangan dan ketertarikan untuk mengetahui dan mencintai aktivitas membaca, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dilakukan di perpustakaan sekolah.

Hariss dan Rebecca dalam Nursalina dan Budiningsi (2014: 3) mengemukakan aspek minat baca adalah:

1. Aspek kesadaran akan manfaat membaca yaitu seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca buku.
2. Aspek perhatian terhadap membaca buku yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca buku.

3. Aspek rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku.
4. Aspek frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subjek membaca buku.

### **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif-korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran mengenai hubungan motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kendari pada tanggal 29 Agustus sampai 20 September 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas disimbolkan dengan X, dan minat baca di perpustakaan sebagai variabel terikat disimbolkan dengan Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari yang berjumlah 412 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 15% dari populasi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 63 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan angket.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk skala likert yang memiliki empat (4) alternatif jawaban. Angket dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Kaidah pemberian skor untuk setiap item angket adalah sebagai berikut: untuk pernyataan yang sifatnya positif memiliki skor sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang sifatnya negatif memiliki skor sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket motivasi belajar dan minat baca di perpustakaan terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas

item angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

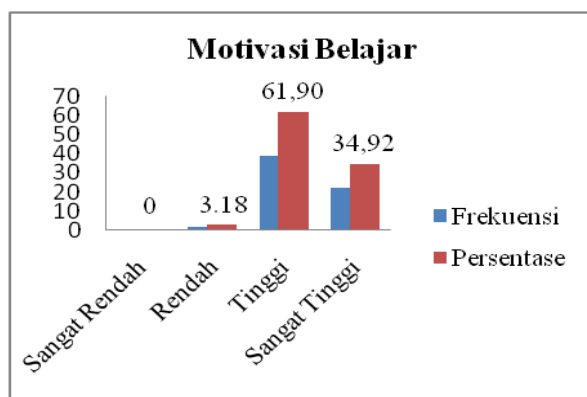
### Hasil Penelitian

#### Deskriptif Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan menggunakan skala 1 sampai 4. Adapun distribusi nilai angket motivasi belajar siswa yang dianalisis secara manual dapat dilihat pada tabel berikut :

Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	30 – 52	0	0
Rendah	53 – 75	2	3,18
Tinggi	76 – 98	39	61,90
Sangat Tinggi	99 – 121	22	34,92
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat grafik distribusi data motivasi belajar sebagai berikut:



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi data motivasi belajar terdapat pada interval 30 - 52 sebanyak 0 (0%) siswa berkategori sangat rendah, interval 53 - 75 sebanyak 2 (3,18%) berkategori rendah, interval 76 - 98 sebanyak 39 (61,90%) berkategori tinggi, dan interval 99 - 121 sebanyak 22 (34,92%) berkategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari berada pada kategori tinggi.

#### Deskriptif Data Minat Baca Di Perpustakaan

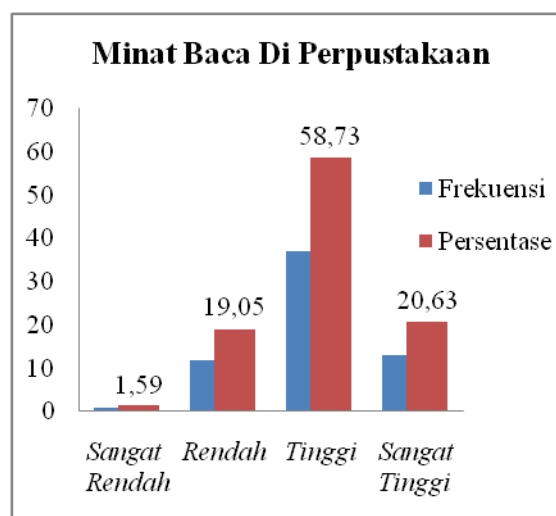
Data minat baca di perpustakaan pada siswa diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 31 butir pernyataan dengan menggunakan skala 1 sampai 4.

Adapun distribusi nilai angket minat baca di perpustakaan pada siswa yang dianalisis secara manual dapat dilihat pada tabel berikut :

Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	31 – 53	1	1,59
Rendah	54 – 76	12	19,05
Tinggi	77 – 99	37	58,73
Sangat Tinggi	100–122	13	20,63
Jumlah		63	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat grafik distribusi data minat baca di perpustakaan sebagai berikut:



Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa frekuensi data minat baca di perpustakaan terdapat pada interval 31 - 53 sebanyak 1 (1,59%) siswa berkategori sangat rendah, interval 54 - 76 sebanyak 12 (19,05%) berkategori rendah, interval 77 - 99 sebanyak 37 (58,73%) berkategori tinggi, dan interval 100 - 122 sebanyak 13 (20,63%) berkategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari berada pada kategori tinggi.

### Hasil Analisis Statistik Inferensial

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah analisis inferensial. Melalui analisis inferensial kita dapat mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Analisis prasyarat yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah uji normalitas. Analisis uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data motivasi belajar dan minat baca di perpustakaan berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat untuk melakukan uji hipotesis yang dimaksud untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorof-Smirnow* menggunakan aplikasi *Statistic SPSSVersion 16.0* yang berdasarkan nilai motivasi belajar dan minat baca di perpustakaan. Hasil analisis normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X	Y
N	63	63
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	93.44	86.49
Std. Deviation	10.109	13.233
Most Extreme Differences	.122	.125
Positive	.087	.125
Negative	-.122	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z	.967	.992
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307	.279
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* untuk data motivasi belajar adalah 0,307. Nilai signifikan ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,307 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* untuk data minat baca di perpustakaan (Y) adalah 0,279. Nilai signifikan ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,279 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua data dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data telah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian yaitu "Ada hubungan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari".

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan aplikasi *Statistic SPSSVersion 16.0* seperti pada tabel berikut:

Correlations

	X	Y
X Pearson Correlation	1	.582**
Sig. (2-tailed)		.000
N	63	63
Y Pearson Correlation	.582**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi data nilai angket motivasi belajar dan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari sebesar 0,582, jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  Pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 63$  sebesar 0,254, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan. Dengan demikian, maka hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari.

Uji signifikansi antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan di peroleh nilai  $t_{hitung} = 5,592$  jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2 = 63 - 2 = 61$  (yang mendekati 63) sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ ,

yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari.

Selain nilai koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,3387 atau 33,87%, yang berarti bahwa sebesar 33,87% varian skor minat baca di perpustakaan pada siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar, dan sisanya sebesar 66,13% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### **Pembahasan**

Minat baca di perpustakaan merupakan suatu kesenangan dan ketertarikan untuk mengetahui dan mencintai aktivitas membaca, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dilakukan di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Kendari terdiri atas 0 (0%) siswa berkategori sangat rendah, 2 (3,18%) berkategori rendah, 39 (61,90%) berkategori tinggi, dan 22 (34,92%) berkategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif untuk data minat baca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari terdiri atas 1 (1,59%) siswa berkategori sangat rendah, 12 (19,05%) berkategori rendah, 37 (58,73%) berkategori tinggi, dan 14 (20,63%) berkategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari berada pada kategori tinggi.

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnof*. Data motivasi belajar dan minat baca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari untuk semua sampel berdistribusi normal. Hubungan motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari diperoleh dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment Pearson* sebesar 0,582, jika

dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 63$  sebesar 0,254, sehingga ini mengisyaratkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan motivasi belajar terhadap minat baca di perpustakaan pada siswa dilakukan perhitungan koefisien determinan dan diperoleh angka koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,3387 atau 33,87%, yang berarti bahwa sebesar 33,87% varians skor minat baca di perpustakaan pada siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, dan sisanya sebesar 66,13% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya untuk menunjukkan signifikansi atau keberartian hasil analisis korelasi di gunakan uji-t. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,592$  dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2 = 63 - 2 = 61$  (yang mendekati 63) sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Dari hasil ini diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari dengan koefisien korelasi sebesar 0,582. Hubungan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat baca di perpustakaan pada siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah minat baca di perpustakaan pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis di temukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Hal ini berarti mendukung teori yang dikemukakan oleh Lab dan Arnold dalam Aditya (2015:599-600) mengemukakan bahwa salah satu yang mempengaruhi minat baca yaitu motivasi. Motivasi adalah faktor kunci dalam

membaca. Kunci motivasi itu sederhana, tetapi mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa/ individu praktik pengajaran dengan minat dan pengalaman individu, sehingga individu memahami belajar itu sendiri sebagai suatu kebutuhan. Lebih spesifiknya motivasi yang dimaksud yaitu motivasi belajar.

Suhana (2014: 24) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivationi*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih (2014) yang berjudul hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V di SD Negeri 1 Doplang bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan atau  $p = 0,000$  dengan koefisien korelasi  $r = 0,895$  menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri 1 Doplang.

Selain itu diperlukan peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling perlu meningkatkan kerja sama dengan guru mata pelajaran dan penjaga perpustakaan. Adapun bentuk kerja sama guru bimbingan dan konseling yaitu dengan berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh peserta didik yang dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini juga harus diinformasikan ke perpustakaan atau perpustakaan agar di sediakan bahan bacaan yang direkomendasikan sehingga peserta didik dengan sendirinya akan mencari dan membaca di perpustakaan (Hartono, 2016:283).

Efektivitas pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan alat penting untuk membantu siswa lebih memahami diri, kelebihan dan kekurangannya, mengetahui bakat dan minat, serta cita-citanya. Salah satu layanan yang dapat

diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan yaitu dengan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Hal ini sesuai yang penelitian yang dilakukan oleh Sunu Anggar Prasongko dan Retno Tri Hariastuti (2014) yang berjudul penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan minat baca di perpustakaan sekolah pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar.

Salah satu penyebab rendahnya minat baca di perpustakaan adalah motivasi belajar. Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling dan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik homeroom. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiendi Dwi Nugroho (2015) yang berjudul efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik homeroom dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari berada pada kategori tinggi yaitu 61,90%.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat baca di perpustakaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari berada pada kategori tinggi yaitu 58,73%.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. Hal ini berdasarkan nilai koefisien korelasi  $(r_{xy}) = 0,582$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,254).



## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran diharapkan menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan dengan membiasakan para siswa untuk membaca dan mencari referensi melalui perpustakaan sekolah.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan meningkatkan kerja sama yang baik dengan tenaga pendidik.
3. Siswa diharapkan untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi.

## Daftar Pustaka

- Aditya, Rione. (2015). *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kreativitas Verbal Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2013 Universitas Mulawarman Samarinda*. E-Journal Psikologi, 3 (3), 596-610.
- Aidha, Nindia Harnes Prima & Pratiwi, Titin Indah. (2013). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo*. Jurnal BK UNESA, 03 (01), 216-224.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmono. (2007). *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*. Jurnal Perpustakaan Sekolah, 1 (1), 1-10.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamadi & Sunariah, Nia Siti. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Novriliam, Rio & Yunaldi. (2012). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 1 (1), 141-150.
- Nugroho, Wiendi Dwi. (2015). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2 (4), 1-8.
- Nursalina, Ade Irma & Budiningsih Tri Esti. (2014). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak*. Educational Psychology Journal, 3 (1), 1-7.
- Poerwadarminta. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Prabowo, Aan & Heriyanto. (2013). *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, 2 (2), 1-9.
- Pranomo, Wibowo Wisnu & Budihardjo. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Permesinan Di SMK Antartika 1 Sidoarjo*, 3 (1), 114-120.
- Prasongko, Sunu Anggar & Hariastuti Retno Tri. (2013). *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 3 Srengat Kabupaten Blitar*. Jurnal BK UNESA, 4 (1), 7-9.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanti Willi, Firman & Sano Afrizal. (2013). *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan*. Jurnal Ilmiah Konseling, 2 (1), 347-353.
- Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyono, Yulian Adi, Sukarmin & Wahyuningsih Daru. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (1), 118-126.
- Siswati. (2010). *Minat Membaca Pada Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Undip*, 8 (2), 124-134.
- Slameto. 1986. *Bimbingan Di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. (2015). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sutopo. (2015). *Meningkatkan Motiivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Filmed Model*. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1 (1), 54-58.
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yetti, Rivda. (2009). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, IX (1), 17-28.